



Bayangnya itu Timbul Tenggelam

Photographic Cultures in Malaysia

#bayangtimbultenggelam

21 July –
31 December
2020

WELCOME BACK TO ILHAM!

Your support has meant a great deal to us over the last four months and we have enjoyed connecting with you through our ILHAM@Home programmes on social media. We are very happy to be opening our doors again to welcome you to our new exhibition *Bayangnya itu Timbul Tenggelam: Photographic Cultures in Malaysia* which will run at ILHAM until 31 December 2020.

The exhibition which is curated by K. Azril Ismail, Hoo Fan Chon, and Simon Soon draws from several private collections and features over 1,400 photographs and artefacts from the 1900s–1980s.

For the safety and well-being of our visitors and staff, we have put in place some procedures including limited visitor capacity, temperature checks, and mask requirements. Please help us maintain a safe environment for us all.

We will not be holding any public programmes in the gallery until later this year. However, we will be continuing our programming on our ILHAM@Home platform so please follow us [@ilhamgallerykl](#) on our social media channels.

Thank you again for your support.

Rahel Joseph
Gallery Director

21 July 2020

SELAMAT KEMBALI KE ILHAM!

Sokongan anda semua amat berharga buat kami dan kami seronok dapat berhubung dengan anda semua melalui program ILHAM@Home selama empat bulan kebelakangan ini. Kami amat gembira dapat kembali membuka pintu untuk menjemput anda semua ke pameran terkini kami Bayangnya itu Timbul Tenggelam: Budaya Fotografi di Malaysia yang berlangsung sehingga 31 Disember 2020.

Pameran ini dikurangkan oleh K. Azril Ismail, Hoo Fan Chon dan Simon Soon. Pameran yang mengumpulkan beberapa koleksi peribadi ini akan menampilkan lebih dari 1.400 foto dan artifak dari tahun 1900-an ke 1980-an.

Untuk keselamatan dan kesejahteraan pengunjung dan staf, kami telah mengambil langkah pencegahan termasuk menghadkan jumlah pengunjung, memeriksa suhu dan pemakaian topeng muka. Kami memohon kepada anda untuk membantu kami menjaga persekitaran yang selamat untuk kita bersama.

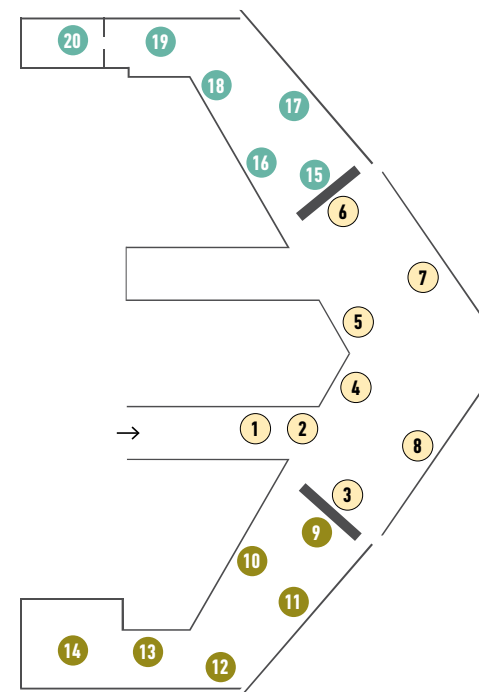
Kami tidak akan mengadakan sebarang program awam di galeri sepanjang tahun ini. Walau bagaimanapun, kami akan meneruskan program di platform ILHAM@Home jadi sila ikuti kami [@ilhamgallerykl](#) di saluran media sosial kami.

Sekali lagi, terima kasih di atas sokongan anda.

Rahel Joseph
Pengarah Galeri

21 Julai 2020

MAIN GALLERY AT LEVEL 5



- 1 The Shadowless
- 2 The Shadow
- 3 Ambil Gambar
- 4 The Household
- 5 Frames and Albums
- 6 Complicating a View of Primitive Life
- 7 Postcards Belonging to an Age in Motion
- 8 Timeline

- 9 Mapping Photo Studios in Malaysia
- 10 The Photo Studio
- 11 Capturing Shadows
- 12 Beating Time
- 13 Mun Sen Studio
- 14 Studio Backdrops
- 15 Ava Leong
- 16 Day and Night
- 17 Barisan
- 18 Hiboran
- 19 Remembrance of Things Past
- 20 Screening Room

Bayangnya itu Timbul Tenggelam

Photographic Cultures in Malaysia

21 July – 31 December 2020



Suggestions for further reading relating to photography and photographic cultures in Malaysia available at www.ilhamgallery.com/research/resource-centre/

'Photography never seems to merely duplicate the everyday world, but is, rather, prized for its capacity to make traces of persons endure, and to construct the world in a more perfect form than is possible to archive in the hectic flow of the everyday.'

Christopher Pinney, *Camera Indica*, 1997.

Bayangnya itu Timbul Tenggelam, that which appears and recedes from view, is a survey of the cultures that developed around photography and its relationship to Malaysia. The exhibition invites us to discover the different values and meanings that people have invested in the photographic image through the years, in an attempt to explore an alternative understanding of the complex modern history of photography.

The exhibition does not aim to offer a 'history' of photography in the conventional sense. Instead of tracing the 'evolution' of camera technology or presenting a chronology of artistic movements, the exhibition instead highlights how photographs gained new dimensions and meanings through the different ways they were used, collected, and displayed.

Each community and subsequent generation, with their own understanding and ideas regarding photography, would often have to negotiate with the conventions and limitations of the photo studio. This gave rise to interesting pockets of cultural practice. By focusing on the photographic cultures that have emerged in Malaysia, the exhibition also hopes to bring into public conversation the ways in which these local interpretive frames and ways of seeing, contributed to a larger global conversation about the staying power of the photographic image.

Although photography is a portmanteau made up of two words of Greek origin that translates to 'drawing with light', the exhibition *Bayangnya itu Timbul Tenggelam* draws out a 'shadow' history. This version of history is forefronted by local players who have shaped cultures that sequentially contributed to the reframing of photography. In turn, the exhibition also prompts us to think about how these values and meanings have helped shape our sense of place and the idea of the nation.

Curated by K. Azril Ismail, Hoo Fan Chon, and Simon Soon.

Bayangnya itu Timbul Tenggelam, ialah sebuah tinjauan budaya yang dikembangkan sekitar fotografi dan hubungannya terhadap Malaysia. Pameran ini ingin mengundang kita untuk menggali nilai-nilai lain yang ditanamkan melalui citra fotografi selama bertahun-tahun, dalam percubaan untuk meneroka pemahaman alternatif terhadap sejarah kompleks fotografi.

'Fotografi bukan hanya sekadar menyalin dunia harian, namun sebaliknya, dihargai kerana kapasitinya yang mampu menjejaki beban yang dipikul seseorang, dan membina dunia dalam bentuk yang lebih sempurna dari kehidupan yang sukar untuk diarkibkan.'

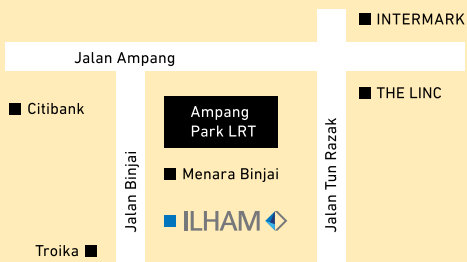
Christopher Pinney, *Camera Indica*, 1997.

Pameran ini tidak bertujuan mengetengahkan 'sejarah' lazim fotografi. Daripada menjejaki 'evolusi' teknologi kamera atau persembahan kronologi gerakan seni, pameran ini sebaliknya menyoroti bagaimana gambar memperoleh dimensi dan makna baru melalui berbagai cara ia digunakan, dikumpulkan dan dipersembahkan.

Setiap komuniti dan generasi selepasnya cuba membawa pemahaman dan idea fotografi tersendiri, selalunya berhadapan dengan batas-batas dan kelaziman studio foto. Ini secara langsung mewujudkan poket amalan budaya yang menarik. Dengan fokus terhadap budaya fotografi yang wujud di Malaysia, pameran ini membuka khalayak kepada wacana umum tentang bagaimana bingkai pentafsiran tempatan dan cara melihat dapat menyumbang kepada wacana global yang lebih meluas tentang daya tahan imej fotografi.

Sebagaimana fotografi ialah portmanteau dari dua perkataan Yunani yang diterjemahkan sebagai 'melukis dengan cahaya', pameran *Bayangnya itu Timbul Tenggelam* pula menarik keluar 'bayang-bayang' sejarah. Versi sejarah ini dibintangi watak-watak tempatan dan sumbangan mereka dalam membentuk budaya fotografi. Pada masa yang sama, pameran ini juga mendorong kita memikirkan bagaimana nilai dan makna membentuk rasa sesebuah tempat dan gagasan tentang kenegaraan.

#bayangtimbultenggelam



ILHAM 

Levels 3 & 5, Ilham Tower
No. 8, Jalan Binjai
50450 Kuala Lumpur, Malaysia.

Opening hours: Tue – Sat 11am – 7pm
Sun 11am – 5pm. Closed on Mondays
and public holidays.

*Waktu buka: Selasa – Sabtu 11pg – 7ptg
Ahad 11pg – 5ptg. Tutup pada setiap Isnin
dan cuti awam.*

   ilhamgallerykl
www.ilhamgallery.com